

Pengaruh Kedisiplinan Belajar, Regulasi Diri Dan Kecerdasan Spiritual Terhadap Prestasi Belajar Siswa Mts Wachid Hasyim Surabaya

Lely Maharani¹, Eli Masnawati², Didit Darmawan³

^{1,2,3}Universitas Sunan Giri Surabaya

e-mail Correspondent: lelymaharani2525@gmail.com, elimasnawati@gmail.com,

dr.diditdarmawan@gmail.com

Info Artikel

Abstract

Keywords: : *learning discipline, self-regulation, spiritual intelligence, learning achievement.*

One indicator of educational success is student learning achievement which is influenced by various factors, including learning discipline, self-regulation and spiritual intelligence. This study intends to explore the influence of learning discipline, self-regulation and spiritual intelligence on student learning achievement at MTs Wachid Hasyim Surabaya. This research will involve quantitative data analysis using questionnaires as data collection tools. By focusing on study discipline, self-regulation and spiritual intelligence it involves 57 seventh grade students. The results of the analysis show that learning discipline has a positive and significant impact on student learning achievement at MTs Wachid Hasyim Surabaya. This indicates that students with high levels of learning discipline tend to achieve better learning outcomes. In addition, self-regulation was also found to have an important role with a significant positive influence on learning achievement. Students who are able to self-regulate, including in planning time and learning strategies, are more likely to achieve academic success. With learning discipline, self-regulation supporting learning and positive contributions from effective spiritual intelligence, it is expected that students' learning outcomes will improve.

Abstrak.

Salah satu indikator keberhasilan pendidikan adalah prestasi belajar siswa yang dipengaruhi oleh berbagai faktor, termasuk kedisiplinan belajar, regulasi diri dan kecerdasan spiritual. Studi ini bertujuan untuk mengeksplorasi pengaruh kedisiplinan belajar, regulasi diri dan kecerdasan spiritual terhadap prestasi belajar siswa di MTs Wachid Hasyim Surabaya. Penelitian ini akan melibatkan analisis data kuantitatif menggunakan kuesioner sebagai alat pengumpulan data. Dengan fokus pada kedisiplinan belajar, regulasi diri dan kecerdasan spiritual yang melibatkan 57 siswa kelas tujuh. Hasil analisis menunjukkan bahwa kedisiplinan belajar mempunyai dampak positif dan signifikan terhadap prestasi belajar siswa di MTs Wachid Hasyim Surabaya. Hal ini menunjukkan bahwa siswa dengan tingkat disiplin belajar yang tinggi cenderung mencapai hasil belajar yang lebih baik. Selain itu, regulasi diri dan kecerdasan spiritual juga ditemukan memiliki peran penting dengan pengaruh positif yang signifikan terhadap prestasi belajar. Siswa yang mampu mengatur diri, termasuk dalam merencanakan waktu dan strategi pembelajaran, lebih mungkin untuk mencapai kesuksesan akademis. Dengan kedisiplinan belajar, regulasi diri yang mendukung pembelajaran dan kontribusi positif dari kecerdasan spiritual diharapkan hasil belajar siswa akan lebih meningkat.

Kata kunci: disiplin belajar, regulasi diri, kecerdasan spiritual, prestasi belajar.

PENDAHULUAN

Pendidikan dapat didefinisikan sebagai bantuan atau arahan yang diberikan oleh individu dewasa untuk mengarahkan perkembangan seorang anak menuju tahap kematangan. Tujuan utama pendidikan adalah agar anak-anak dapat menjadi individu mandiri dan mampu melaksanakan tugas-tugas hidupnya tanpa bantuan orang lain. Melalui pendidikan, seseorang dapat mengembangkan seluruh aspek kepribadiannya, termasuk nilai-nilai, sikap, pengetahuan, dan keterampilan (Kurniati & El-Yunusi, 2023). Pendidikan tidak hanya berfokus pada aspek akademis, tetapi juga pada pengembangan karakter dan

keterampilan yang diperlukan untuk menghadapi kehidupan sehari-hari (Darmawan et al., 2021). Kemampuan untuk mengendalikan diri, baik dalam menghadapi godaan negatif maupun dalam mengelola emosi, adalah karakteristik disiplin yang penting (Djazilan & Darmawan, 2022).

Untuk menghadapi tuntutan perkembangan zaman, pendidikan harus terus bergerak maju dan berinovasi secara berkelanjutan. Institusi pendidikan adalah tempat bagi siswa untuk memperoleh pengetahuan, keterampilan, dan nilai-nilai yang diperlukan untuk menghadapi tantangan masa depan. Dengan upaya bersama dan kerjasama dari berbagai pihak, diharapkan tujuan pendidikan nasional dapat tercapai. Peningkatan dalam berbagai aspek pendidikan harus terus dilakukan untuk memastikan bahwa pendidikan dapat memberikan manfaat maksimal bagi perkembangan individu dan kemajuan bangsa (Hutomo et al., 2012; Darmanto et al., 2014; Gunawan et al., 2016). Oleh karena itu, pendidikan bukan hanya merupakan kewajiban, tetapi juga investasi berharga untuk membentuk generasi yang berkualitas dan mampu menghadapi dinamika perubahan global.

Prestasi belajar siswa adalah hasil nyata dari sejumlah faktor yang saling berinteraksi, dan memiliki peran penting dalam menilai keberhasilan pendidikan (Mardikaningsih, 2014). Prestasi belajar meliputi pencapaian akademis siswa dalam hal pemahaman materi, penguasaan keterampilan, dan kemampuan berpikir kritis. Berpikir kritis melibatkan kemampuan siswa untuk mengevaluasi informasi secara rasional, mengidentifikasi argumen yang relevan, dan membuat keputusan yang tepat berdasarkan bukti yang tersedia. Siswa yang memiliki keterampilan berpikir kritis dapat menerapkan kemampuan ini saat menyelesaikan masalah-masalah kompleks. Mereka mampu merumuskan masalah, mengidentifikasi opsi solusi, dan mengevaluasi konsekuensi dari setiap pilihan. Hal ini mencerminkan sejauh mana siswa mampu menguasai materi pelajaran dan mengembangkan keterampilan yang diperlukan untuk sukses di masa depan. Masa depan yang sukses membutuhkan lebih dari sekadar pengetahuan akademis. Siswa perlu mengembangkan keterampilan yang dapat diterapkan dalam berbagai konteks dan menghadapi tantangan dunia nyata. Pentingnya prestasi belajar tidak hanya terbatas pada kesuksesan akademis semata, tetapi juga berkaitan dengan perkembangan siswa. Prestasi yang baik seringkali menjadi sumber motivasi tambahan untuk belajar lebih giat dan mengejar tujuan akademis yang lebih tinggi (Darmawan, 2015). Hal ini menciptakan sikap mental yang positif terhadap pembelajaran yang pada gilirannya dapat meningkatkan kinerja lebih lanjut (Ummat & Retnowati, 2022).

Kedisiplinan belajar adalah faktor penting yang mempengaruhi prestasi belajar siswa (Wahab et al., 2021). Kedisiplinan belajar mencerminkan tingkat tanggung jawab, ketekunan, dan dedikasi seorang siswa terhadap proses belajar. Aspek disiplin dalam belajar tidak terbatas, tetapi mencakup kemampuan siswa untuk mengelola waktu, fokus, dan mengatur energi mereka secara efektif selama proses belajar. Siswa yang memiliki tingkat disiplin belajar yang tinggi cenderung menunjukkan tanggung jawab terhadap tugas akademis, mengutamakan waktu mereka dengan bijaksana, dan mengendalikan gangguan yang dapat menghambat proses belajar serta pada akhirnya mencapai hasil belajar yang baik (Arifin & Kurniawan, 2022). Siswa yang memiliki disiplin belajar yang baik umumnya lebih mampu mengatasi tantangan belajar, menyelesaikan tugas dengan efisien, dan memiliki tingkat keterlibatan yang tinggi dalam kegiatan akademis. Mereka aktif terlibat dalam pembelajaran di kelas, berpartisipasi dalam diskusi, dan memiliki minat yang tinggi terhadap materi pelajaran. (Masnawati, Aliyah, et al., 2022). Disiplin belajar menciptakan fondasi mental yang kuat, memungkinkan mereka mengatasi kesulitan dengan ketekunan dan sikap positif. Dalam menghadapi tantangan, siswa yang disiplin dalam belajar cenderung tidak mudah dipengaruhi oleh frustrasi atau kebingungan, tetapi lebih fokus pada menemukan solusi dan mengembangkan strategi pemecahan masalah. Selain itu, disiplin belajar yang kuat juga mencerminkan efisiensi siswa dalam menyelesaikan tugas akademis. Mereka dapat mengelola waktu dengan baik, menghindari prokrastinasi, dan menetapkan prioritas dengan hati-hati. Keterampilan manajemen waktu ini memungkinkan mereka menyelesaikan tugas dengan efisien, mengurangi stres, dan meningkatkan kualitas pekerjaan mereka (Darmawan, 2019). Dengan

tingkat disiplin belajar yang optimal, siswa dapat menciptakan lingkungan belajar yang kondusif, di mana mereka dapat memaksimalkan potensi mereka untuk memahami materi pembelajaran (Karina et al., 2018).

Pengaruh regulasi diri terhadap prestasi belajar adalah aspek penting untuk memahami bagaimana siswa dapat mengelola diri mereka untuk mencapai hasil akademis yang optimal (Putrie, 2021). Regulasi diri mencakup sejumlah keterampilan dan strategi, termasuk penetapan tujuan, perencanaan waktu, pemantauan diri, dan refleksi terhadap proses pembelajaran. Salah satu dampak utama dari regulasi diri terhadap prestasi belajar adalah kemampuan siswa untuk mengelola waktu secara efektif (Boekaerts & Corno, 2005; Cera et al., 2013). Regulasi diri melibatkan kemampuan siswa untuk memantau dan mengevaluasi secara kritis kemajuan pembelajaran mereka. Siswa yang dapat memantau diri mereka secara efektif mampu mengidentifikasi kekuatan dan kelemahan dalam pembelajaran, memungkinkan mereka untuk melakukan perubahan dan penyesuaian yang diperlukan (Masnawati, Mardikaningsih, et al., 2022). Regulasi diri melibatkan pengelolaan emosi, terutama ketika siswa mengalami frustrasi, kelelahan, atau stres selama pembelajaran. Siswa yang dapat mengelola emosi mereka dengan baik cenderung lebih mampu berkonsentrasi dan tetap fokus pada tugas akademis. Menurut Duckworth dan Steinberg (2015), Kemampuan kontrol diri, seperti menunda kepuasan dan mengelola impuls, merupakan bagian integral dari regulasi diri. Siswa yang memiliki kemampuan ini dapat menahan diri dari tindakan impulsif yang dapat menghambat pembelajaran jangka panjang mereka. Dengan demikian, mereka dapat memberikan fokus optimal pada tugas akademis mereka, yang pada gilirannya dapat meningkatkan prestasi belajar. Selain itu, regulasi diri juga erat kaitannya dengan kemampuan siswa untuk menetapkan tujuan yang realistis dan bermakna. Siswa yang dapat dengan jelas mengidentifikasi tujuan pembelajaran mereka dan mengembangkan rencana untuk mencapainya cenderung lebih termotivasi dan berorientasi pada pencapaian. Hal ini dapat meningkatkan upaya pembelajaran mereka dan, pada akhirnya, berkontribusi pada peningkatan kinerja belajar. Kemampuan untuk mengatasi godaan untuk menunda-nunda atau tergoda oleh lingkungan dapat membantu siswa mempertahankan konsentrasi yang diperlukan untuk mencapai prestasi belajar yang berhasil.

Kecerdasan spiritual merupakan kemampuan untuk mengenali potensi diri sendiri, dan mampu mengembangkannya. Seseorang yang memiliki kecerdasan spiritual dapat membimbing dirinya untuk menemukan tujuan hidup melalui pemahaman hakikat manusia. Individu dengan kecerdasan spiritual atau *spiritual quotient* (SQ) tinggi, cenderung menjadi pemimpin yang berkomitmen, bertanggung jawab membawa visi, mempunyai value dan selalu memberi inspirasi (Afrianti & Imamuddin, 2022). Kecerdasan spiritual memberikan landasan untuk mengatasi berbagai tingkat masalah yang mungkin muncul, membantu individu menghadapi tantangan dengan bijak dan penuh makna (Deraman et al., 2022). Kecerdasan spiritual merupakan kecerdasan jiwa untuk menghadapi dan menyelesaikan masalah dengan melibatkan pengenalan potensi diri sehingga membantu menjalani proses pembelajaran dengan kesadaran yang lebih besar sehingga membantu siswa mengatasi hambatan, menjaga motivasi, dan menghasilkan pencapaian yang positif.

Pendidikan memiliki peran mendasar dalam membentuk masa depan individu dan masyarakat. Itu adalah landasan yang memungkinkan individu untuk mengembangkan potensi penuh mereka, memahami dunia di sekitar mereka, dan memberikan kontribusi positif bagi masyarakat. Melalui pendidikan, individu dari berbagai latar belakang dapat memiliki akses yang sama terhadap kesempatan untuk belajar dan berkembang. Menyadari pentingnya memahami faktor-faktor yang memengaruhi prestasi akademis siswa, tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengeksplorasi dampak kedisiplinan belajar, regulasi diri dan kecerdasan spiritual terhadap prestasi belajar siswa di MTs Wachid Hasyim Surabaya. Dengan berfokus pada MTs Wachid Hasyim Surabaya, penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi sejauh mana disiplin belajar dan regulasi diri memiliki dampak pada prestasi belajar siswa di tingkat pendidikan menengah.

Metode Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif yang menggunakan metode survei. Tujuan utamanya adalah untuk mengukur tingkat pengaruh disiplin belajar, regulasi diri dan kecerdasan spiritual terhadap prestasi belajar siswa. Dengan pendekatan ini, penelitian ini bertujuan untuk memperoleh data numerik yang dapat memberikan gambaran statistik tentang hubungan antara variabel-variabel tersebut dan prestasi belajar siswa. Populasi penelitian ini adalah 206 siswa di MTs Wachid Hasyim Surabaya. Sampel penelitian diambil dari kelas VII, yang terdiri dari 57 siswa. Dengan demikian, penelitian ini akan berfokus pada pengumpulan data dari siswa kelas VII sebagai representasi dari seluruh populasi di sekolah tersebut. Proses pengumpulan data dilakukan melalui distribusi kuesioner kepada sampel siswa yang dipilih. Alat penelitian yang digunakan adalah kuesioner, yang ditujukan untuk mengumpulkan informasi mengenai pandangan siswa tentang dampak disiplin belajar dan regulasi diri terhadap prestasi akademis.

Kuesioner ini, terdiri dari pertanyaan-pertanyaan terstruktur yang terkait dengan variabel-variabel penelitian. Variabel penelitian meliputi variabel independen (kedisiplinan belajar, regulasi diri dan kecerdasan spiritual) dan variabel dependen (prestasi belajar). Berikut adalah penjelasan definisi operasional dan indikator penelitian:

1. Kedisiplinan belajar didefinisikan sebagai kemampuan siswa untuk mengendalikan diri mereka dalam melakukan aktivitas belajar yang mencakup keteraturan dalam tugas-tugas belajar (Hadiati, 2018). Tiga indikator kedisiplinan belajar menurut Syarifuddin (2005), adalah sebagai berikut: ketaatan terhadap waktu belajar, kepatuhan terhadap tugas pelajaran, dan kepatuhan terhadap penggunaan fasilitas belajar.
2. Regulasi diri adalah proses proaktif di mana seseorang menyesuaikan diri untuk mengatur dan mengelola pikiran, emosi, perilaku, dan lingkungan untuk mencapai tujuan akademis mereka (Hasan et al., 2021). Regulasi diri siswa menurut Ramadhani et al, (2022), mencakup delapan indikator regulasi diri yang meliputi: perencanaan dan penetapan tujuan, kontrol perhatian, menerapkan strategi belajar, mengevaluasi, memotivasi diri sendiri, upaya untuk mengatasi kesulitan, mencari bantuan, dan pengawasan diri.
3. Kecerdasan spiritual (*spiritual quotient*) merupakan kecerdasan jiwa untuk menghadapi serta menyelesaikan masalah dengan mempertimbangkan makna yang lebih luas dan mendalam. Kecerdasan ini, dianggap paling tinggi diantara *multiple intelligence* yang lain (Waskito, 2022). Kecerdasan spiritual menurut Hasan (2021), indikator-indikator yang digunakan dalam kecerdasan spiritual yaitu: perencanaan dan penentuan tujuan, pengontrolan perhatian saat belajar, pengevaluasian, motivasi diri sendiri, upaya mengatasi kesulitan dan pencarian bantuan.
4. Definisi prestasi belajar adalah hasil dari aktivitas penilaian yang dinyatakan dalam angka atau simbol, yang semuanya berkaitan dengan kemajuan hasil belajar siswa selama periode tertentu (Harahap et al., 2019). Menurut Usun (2004), prestasi belajar dapat diukur berdasarkan indikator-indikator berikut: perhatian terhadap pembelajaran, gaya pembelajaran, dimensi pembelajaran, dan sistem kepercayaan.

Data yang dikumpulkan dalam penelitian ini akan dianalisis menggunakan metode statistik, terutama analisis regresi. Tujuan utama dari analisis ini adalah untuk mengidentifikasi dan memahami sejauh mana dampak disiplin belajar, regulasi diri dan kecerdasan spiritual terhadap prestasi belajar siswa. Analisis regresi ini akan memberikan gambaran yang lebih rinci dan dapat diukur tentang hubungan antara variabel yang sedang diselidiki. Alat analisis regresi linear berganda akan disertai dengan uji kualitas data, termasuk validitas dan reliabilitas, untuk memastikan akurasi dan keandalan data yang digunakan dalam analisis. Uji validitas akan dilakukan untuk memastikan bahwa instrumen pengumpulan data, seperti kuesioner atau wawancara, benar-benar mengukur konsep atau variabel yang diinginkan. Hal ini mungkin melibatkan analisis statistik dari pertanyaan dalam instrumen. Uji reliabilitas akan dilakukan untuk menilai sejauh mana

instrumen tersebut konsisten dalam mengukur variabel yang sama jika diulang. Metode yang umum digunakan adalah uji Alpha Cronbach, yang mengukur tingkat konsistensi internal instrumen tersebut. Hasil yang tinggi menunjukkan bahwa instrumen tersebut dapat diandalkan untuk mengukur variabel dengan konsistensi yang baik.

Hasil dan Pembahasan

Penelitian ini menggunakan metode distribusi kuesioner secara online melalui Google Form. Distribusi kuesioner kepada siswa secara acak diperoleh dari 57 siswa di MTs Wachid Hasyim Surabaya. Selanjutnya, hasil kuesioner yang terkumpul akan diproses dan dianalisis secara statistik.

Validitas diukur dengan mengacu pada nilai korelasi item yang dikoreksi secara total, dengan persyaratan bahwa nilai tersebut harus lebih besar dari 0,3. Semua pertanyaan yang terdapat dalam kuesioner dirancang berdasarkan dimensi variabel kedisiplinan belajar regulasi diri dan kecerdasan spiritual serta prestasi belajar, dengan harapan bahwa nilai korelasi item total melebihi 0,3. Alfa Cronbach, yang ditentukan sebagai indikator reliabilitas alat ukur, harus mencapai nilai lebih dari 0,6. Berdasarkan bukti Alfa Cronbach untuk variabel kedisiplinan belajar sebesar 0,891, regulasi diri sebesar 0,920, kecerdasan spiritual 0,927 dan prestasi belajar sebesar 0,931, semua nilai Alfa Cronbach menunjukkan bahwa alat ukur yang digunakan dapat dianggap sebagai alat ukur yang dapat diandalkan. Angka-angka tersebut telah mencapai atau melebihi ambang batas 0,6 yang dianggap sebagai tanda reliabilitas yang cukup untuk memenuhi kriteria reliabilitas yang dibutuhkan.

Table 1

Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.790 ^a	.624	.611	14.77300	1.779

Hasil ini menyiratkan bahwa sekitar 61,1% variasi dalam prestasi belajar siswa dapat dijelaskan oleh kombinasi kedisiplinan belajar (X1), regulasi diri (X2), dan kecerdasan spiritual (X3) yang diukur dalam penelitian ini. Sisanya, sebesar 38,9%, mungkin dipengaruhi oleh faktor-faktor lain yang tidak dimasukkan dalam model penelitian.

Table 2

ANOVA^a

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	30437.418	3	10145.806	46.489	.000 ^b
	Residual	18332.298	84	218.242		
	Total	48769.716	87			

Analisis ini mencerminkan bahwa ketika ketiga variabel independen ini digabungkan dalam model statistik, secara bersama-sama mereka memberikan pengaruh yang signifikan terhadap variabel dependen prestasi belajar siswa. Hasil F-test tersebut memvalidasi keberhasilan model dalam menjelaskan variasi

prestasi belajar siswa secara bersamaan. Dengan demikian, temuan ini memberikan kontribusi penting dalam pemahaman tentang faktor-faktor yang memengaruhi prestasi belajar siswa MTs Wachid Hasyim Surabaya.

Table 3
Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	16.312	8.614		1.894	.062		
	X1	3.151	1.235	.181	2.552	.013	.893	1.120
	X2	4.066	1.086	.308	3.744	.000	.661	1.513
	X3	5.780	1.003	.489	5.764	.000	.621	1.612

Berdasarkan persamaan regresi yang diberikan, Y (prestasi belajar) = 16,312 + 3,151X1 + 4,066X2 + 5,780X3, dapat dijelaskan koefisien regresi untuk masing-masing variabel bebas, (X1,X2dan X3) yang merupakan (kedisiplinan belajar, regulasi diri, dan kecerdasan spiritual) yaitu 3,15, 4,066, dan 5,780. Sedangkan konstanta dalam persamaan regresi adalah 16,312. Ini adalah nilai Y (prestasi belajar) ketika semua variabel independen (X1, X2, dan X3) memiliki nilai nol. Dengan kata lain, ketika nilai variabel independen tidak ada, nilai dependen (Y) akan menjadi 16,312.

Berdasarkan tingkat signifikansi yang dicapai, dapat disimpulkan jika kedisiplinan belajar, regulasi diri dan kecerdasan spiritual memegang peran penting, dalam mencapai prestasi belajar siswa di MTs Wachid Hasyim Surabaya. Hal ini terlihat dari nilai signifikansi yang kurang dari 0,013. Ketika melihat koefisien masing-masing variabel independen, kecerdasan spiritual memiliki nilai koefisien yang lebih tinggi, yaitu 5,575, dibandingkan dengan kedisiplinan belajar yang memiliki nilai 3,151 dan regulasi diri sebesar 4,066. Hal ini menunjukkan bahwa kecerdasan spiritual memiliki pengaruh yang lebih dominan dalam membentuk hasil belajar siswa jika dibandingkan dengan kedisiplinan belajar dan regulasi diri.

Pembahasan

Pengaruh Kedisiplinan Belajar Terhadap Prestasi Belajar Siswa

Kedisiplinan belajar membawa dampak positif dan signifikan terhadap prestasi belajar siswa MTs Wachid Hasyim Surabaya. Ini sesuai dengan studi dari Tarabashkina dan Lietz (2011); Wirantasa (2017); Wahab *et al.* (2021); Ayub (2023). Siswa yang menunjukkan tingkat kedisiplinan belajar yang tinggi secara konsisten membuktikan pola perilaku yang mendukung pencapaian akademis optimal. Kedisiplinan belajar memberikan kontribusi utama terhadap prestasi belajar siswa melalui kemampuan mereka untuk mengelola waktu dengan efektif. Siswa yang disiplin belajar mampu menyusun jadwal belajar secara terstruktur, menghindari prokrastinasi, dan memfokuskan perhatian pada tugas-tugas akademis.

Selain itu, waktu pembelajaran yang dioptimalkan melalui kedisiplinan belajar membantu siswa menghadapi tekanan waktu dengan lebih baik. Dengan merencanakan jadwal belajar secara terstruktur, siswa dapat menghindari situasi terburu-buru atau bekerja dalam tekanan yang berlebihan. Hal ini menciptakan lingkungan belajar yang lebih kondusif, di mana siswa dapat berkonsentrasi sepenuhnya pada

materi pembelajaran tanpa distraksi yang tidak perlu. Dalam rangka mencapai prestasi belajar yang maksimal, kedisiplinan belajar memberikan fondasi yang kokoh. Siswa yang terlatih dalam kedisiplinan belajar tidak hanya mencapai hasil akademis yang baik, tetapi juga membentuk kebiasaan belajar yang positif. Dengan merencanakan jadwal belajar siswa menciptakan pola perilaku yang berkelanjutan, memperkuat dasar prestasi belajar mereka secara keseluruhan. Dengan demikian, kedisiplinan belajar bukan hanya menjadi kunci kesuksesan akademis, tetapi juga memberikan pondasi untuk perkembangan pribadi siswa dalam meraih tujuan pembelajaran mereka.

Tingkat kedisiplinan belajar yang tinggi mencerminkan tidak hanya kemampuan siswa untuk mengelola waktu, tetapi juga ketangguhan mereka dalam menghadapi distraksi dan godaan yang dapat mengganggu proses pembelajaran. Siswa yang disiplin belajar mampu menahan diri dari gangguan eksternal, mempertahankan fokus, dan menjaga konsentrasi mereka selama pembelajaran. Kemampuan untuk mengatasi distraksi ini menjadi kunci untuk mencapai pemahaman mendalam terhadap materi pelajaran yang disampaikan di MTs Wachid Hasyim Surabaya.

Konsistensi dalam perilaku belajar menciptakan lingkungan pembelajaran yang stabil dan mendukung pencapaian tujuan akademis. Siswa yang secara terus-menerus menunjukkan pola perilaku yang konsisten dalam belajar memberikan kontribusi positif terhadap atmosfer kelas. Lingkungan yang stabil ini menciptakan kondisi yang optimal untuk proses pembelajaran, dengan siswa dapat fokus pada materi pelajaran tanpa gangguan. Dalam suasana yang mendukung ini, pencapaian tujuan akademis menjadi lebih dapat dicapai karena konsistensi dalam perilaku belajar menciptakan dasar yang kokoh untuk kesuksesan siswa dalam meraih prestasi belajar yang diinginkan.

Pengaruh Regulasi Diri Terhadap Prestasi Belajar Siswa

Penelitian ini menunjukkan temuan yang signifikan mengenai pengaruh positif regulasi diri terhadap prestasi belajar siswa MTs Wachid Hasyim Surabaya. Hal ini sesuai dengan temuan dari Tongchai (2016); Kaur et al. (2018); Putrie (2021) yang menunjukkan bahwa siswa yang mampu mengatur diri, termasuk mengelola waktu, motivasi, dan emosi, cenderung mencapai prestasi belajar yang lebih baik. Siswa yang memiliki keterampilan regulasi diri yang baik cenderung mencapai prestasi belajar yang lebih tinggi. Salah satu temuan utama dari penelitian ini adalah bahwa siswa yang mampu menetapkan tujuan pembelajaran mereka dengan jelas cenderung mencapai prestasi belajar yang lebih baik. Kemampuan untuk menetapkan tujuan yang realistis dan bermakna memberikan arahan yang jelas untuk upaya pembelajaran siswa yang lebih optimal (Moss & Brookhart, 2012). Selain itu, regulasi diri juga erat kaitannya dengan manajemen waktu yang efektif (Oettingen et al., 2015). Siswa dapat merencanakan waktu mereka dengan baik, menghindari penundaan, dan memprioritaskan tugas-tugas belajar cenderung memiliki kinerja akademik yang lebih unggul. (Masnawati, Aliyah, et al., 2022).

Regulasi diri membantu siswa tetap fokus pada tujuan pembelajaran dan melakukan perbaikan yang diperlukan untuk mencapai tingkat pemahaman yang optimal di MTs Wachid Hasyim Surabaya,

Pengaruh Kecerdasan Spiritual Terhadap Prestasi Belajar Siswa

Kecerdasan spiritual menentukan prestasi belajar siswa MTs Wachid Hasyim Surabaya. Ini sesuai dengan temuan dari Basuki (2015); dan Ashshidieqy (2018); Ulfa (2022). Kecerdasan spiritual berdampak positif pada hasil belajar siswa, menciptakan korelasi yang signifikan antara pemahaman nilai-nilai spiritual dan pencapaian akademis. Dengan adanya pemahaman nilai-nilai spiritual, siswa di MTs Wachid Hasyim Surabaya diharapkan mampu mengintegrasikan aspek-aspek kehidupan spiritual mereka di proses pembelajaran, menghasilkan prestasi belajar yang lebih optimal. Dengan kecerdasan spiritual, yang mencakup aspek kecerdasan intelektual dan emosional, siswa memperoleh landasan spiritual yang mampu mereka menghadapi proses pembelajaran dengan kekuatan tambahan. Kecerdasan spiritual tidak

hanya terkait dengan pemahaman intelektual, tetapi juga mencakup dimensi emosional dan nilai-nilai yang mendalam.

Penelitian ini juga mengindikasikan bahwa pencapaian prestasi belajar siswa juga ditentukan oleh kecerdasan spiritual. Kecerdasan spiritual memberikan landasan untuk mengatasi berbagai tingkat masalah yang mungkin muncul, membantu individu menghadapi tantangan dengan bijak dan penuh makna (Aripin *et al.*, 2021). Dengan mempertimbangkan dimensi kecerdasan intelektual, siswa dapat mengembangkan pemahaman yang lebih mendalam terhadap materi pelajaran (Masnawati, Aliyah, *et al.*, 2022). Penelitian ini menunjukkan kemampuan siswa MTs Wachid Hasyim Surabaya untuk menghadapi tantangan akademis dan mencapai hasil belajar yang berkualitas memerlukan kecerdasan spiritual. Dengan demikian, integrasi pengembangan kecerdasan spiritual di konteks pendidikan menjadi suatu kebutuhan untuk menciptakan lingkungan pembelajaran kondusif dan mendukung perkembangan siswa secara menyeluruh. Kemampuan kecerdasan spiritual mendorong siswa untuk lebih memahami dirinya, mempunyai nilai-nilai positif yaitu: mutlak jujur, keterbukaan, memperdalam pengetahuan diri, spiritual non dogmatis. Hal ini menghasilkan individu yang tidak hanya berbudi pekerti baik, tetapi juga memiliki etika yang dapat diimplementasikan di kehidupan sehari-hari, baik di lingkup keluarga maupun di konteks sosial.

Kesimpulan

Pengaruh kedisiplinan belajar, regulasi diri, dan kecerdasan spiritual terhadap prestasi belajar siswa MTs Wachid Hasyim Surabaya merupakan faktor yang penting di pendidikan. Dari hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa kedisiplinan belajar yang tinggi memiliki peran positif terhadap prestasi belajar siswa. Siswa yang mampu mengelola waktu, fokus, dan tanggung jawab terhadap pembelajaran cenderung mencapai hasil akademis yang lebih baik. Selain itu, regulasi diri juga memberikan kontribusi signifikan terhadap prestasi belajar. Siswa yang memiliki kemampuan untuk mengatur tujuan, mengelola waktu dengan baik, dan melakukan pengawasan diri terhadap proses pembelajaran mereka untuk mencapai prestasi belajar yang optimal. Regulasi diri membantu siswa mengembangkan strategi pembelajaran yang efektif dan meningkatkan pemahaman materi secara keseluruhan. Begitu pun kecerdasan spiritual turut menentukan keberhasilan mencapai prestasi belajar siswa.

Temuan ini dapat memberikan wawasan berharga bagi pembuat kebijakan pendidikan dan praktisi di lapangan. Mendorong pengembangan kedisiplinan belajar regulasi diri, dan kecerdasan spiritual siswa melalui pendekatan pendidikan dan dukungan yang direncanakan dapat menjadi langkah strategis. Ini dapat mencakup pelatihan dalam keterampilan manajemen waktu, membina motivasi intrinsik, dan mengembangkan kemampuan untuk mengelola stres dan emosi, yang semuanya dapat berkontribusi pada peningkatan prestasi belajar. Dengan menghubungkan temuan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya, hal ini dapat membentuk basis pengetahuan yang solid untuk merancang intervensi pendidikan yang lebih efektif. Dukungan yang diberikan untuk meningkatkan regulasi diri siswa dapat menjadi salah satu strategi kunci untuk meningkatkan prestasi belajar di tingkat MTs Wachid Hasyim Surabaya.

Daftar Pustaka

- Afrianti, A., & Imamuddin, M. (2022). Pengaruh Kecerdasan Spritual terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa. *Lattice Journal: Journal of Mathematics Education and Applied*, 2(2), 131. <https://doi.org/10.30983/lattice.v2i2.6013>
- Arifin, S., & Kurniawan, Y. (2022). *The Influence of Student Organizational Activities and Learning Discipline on Learning Outcomes*.
- Aripin, S. N. H., Yahya, S. A., Deraman, S., & Raop, N. A. (2021). Kecerdasan Spiritual Dan Kesehatan

- Mental Remaja. *Jurnal'Ulwan*, 6(1), 144–154.
- Boekaerts, M., & Corno, L. (2005). Self-regulation in the classroom: A perspective on assessment and intervention. *Applied Psychology*, 54(2), 199–231.
- Cera, R., Mancini, M., & Antonietti, A. (2013). Relationships between metacognition, self-efficacy and self-regulation in learning. *Journal of Educational, Cultural and Psychological Studies (ECPS Journal)*, 4(7), 115–141.
- Darmanto, D., Putra, A. R., & Mardikaningsih, R. (2014). Evaluasi Hasil Belajar. *Pustaka Belajar*, Yogyakarta.
- Darmawan, D. (2015). Keterkaitan Antara Modal Psikologi, Modal Sosial Dan Motivasi Berprestasi. *Jurnal Ekonomi Dan Bisnis*, 5(1), 35–40.
- Darmawan, D., Utama, A. A. G. S., Marasabessy, S. A., Larasati, D. A., Roosinda, F. W., & Aziz, I. (2021). *Psychological Perspective in Society 5.0*. Zahir Publishing Yogyakarta.
- Deraman, S., Raop, N. A., Yahya, S. A., & Aripin, S. N. H. (2022). KECERDASAN SPIRITUAL DAN KESIHATAN MENTAL REMAJA. *Jurnal Sains Sosial: Malaysian Journal of Social Sciences*, 7(1), 61–69.
- Djazilan, M. S., & Darmawan, D. (2022). The Influence of Parenting Style and School Culture on the Character of Student Discipline. *Studi Ilmu Sosial Indonesia (SISI)*, Vol. 2 No., 53–64.
- Duckworth, A. L., & Steinberg, L. (2015). Unpacking self-control. *Child Development Perspectives*, 9(1), 32–37.
- Gunawan, A., & Mardikaningsih, R. (n.d.). Yuliana. 2016. *Evaluasi Pembelajaran*, Revka Prima Media, Surabaya.
- Hadiati, E. (2018). Pengaruh Disiplin Kerja Terhadap Kinerja Guru Mts Se-Kota Bandar Lampung. *Al-Idarah: Jurnal Kependidikan Islam*, 8(1), 50–65.
- Harahap, F., Nasution, N. E. A., & Manurung, B. (2019). The Effect of Blended Learning on Student's Learning Achievement and Science Process Skills in Plant Tissue Culture Course. *International Journal of Instruction*, 12(1), 521–538.
- Hasan, U. R., Nur, F., Rahman, U., Suharti, S., & Damayanti, E. (2021). Self regulation, self esteem, dan self concept berpengaruh terhadap prestasi belajar matematika peserta didik. *ANARGYA: Jurnal Ilmiah Pendidikan Matematika*, 4(1), 38–45.
- Hutomo, S., Akhmal, D., Darmawan, D., & Yuliana, Y. (2012). *Dasar-Dasar Evaluasi Pendidikan*. Addar Press, Jakarta.
- Karina, A., Davitri, E., & Darmawan, D. (2018). Kedisiplinan dan Kemandirian Siswa Dalam Proses Pembelajaran dan Pengembangan Diri. *Jurnal Ilmiah Manajemen Pendidikan Indonesia*, 5(2), 107–120.
- Kaur, P., Saini, S., & Vig, D. (2018). Metacognition, self-regulation and learning environment as determinant of academic achievement. *Indian Journal of Health & Wellbeing*, 9(5).
- Kurniati, N., & El-Yunusi, M. Y. M. (2023). Methods for Cultivating Students' Personality and Morals Through Islamic Religious Education. *Bulletin of Science, Technology and Society*, 2(2), 25–30.
- Mardikaningsih, R. (2014). Faktor-Faktor yang memengaruhi Prestasi Belajar Siswa. *Jurnal Ilmu Pendidikan*, 8(1), 13–24.
- Masnawati, E., Aliyah, N. D., Djazilan, M. S., Darmawan, D., & Kurniawan, Y. (2022). Dynamics of Intellectual and Creative Development in Elementary School Children: The Roles of Environment, Parents, Teachers, and Learning Media. *International Journal of Service Science, Management, Engineering, and Technology*, 1(1), 33–37.

- Masnawati, E., Mardikaningsih, R., Wisnujati, N. S., Hariani, M., & Kurniawan, Y. (2022). Student's Perception of The Effectiveness of Online Learning Implementation. *International Journal of Service Science, Management, Engineering, and Technology*, 1(2), 22–25.
- Moss, C. M., & Brookhart, S. M. (2012). *Learning targets: Helping students aim for understanding in today's lesson*. ASCD.
- Oettingen, G., Kappes, H. B., Guttenberg, K. B., & Gollwitzer, P. M. (2015). Self-regulation of time management: Mental contrasting with implementation intentions. *European Journal of Social Psychology*, 45(2), 218–229.
- Putrie, C. A. R. (2021). Pengaruh Regulasi Diri Siswa Terhadap Prestasi Belajar Siswa Kelas VIII Pada Mata Pelajaran Ips. *Research and Development Journal of Education*, 7(1), 136–145.
- Ramadhani, D. S., Ardimen, A., & Tanjung, R. F. (2022). Profil Regulasi Diri Siswa dan Implikasinya terhadap Konseling Religius. *Al-Kaaffah: Jurnal Konseling Integratif-Interkonektif*, 1(1).
- Syafruddin, S. (2005). Hubungan Antara Disiplin Belajar Dan Perhatian Orang Tua Dengan Hasil Belajar Bahasa Indoensia Siswa SMA PGRI Sunguminasa Kabupaten Gowa. *Jurnal Edukasi*, 2, 79–85.
- Tongchai, N. (2016). Impact of self-regulation and open learner model on learning achievement in blended learning environment. *International Journal of Information and Education Technology*, 6(5), 343.
- Ummat, L. S., & Retnowati, E. (2022). The Influence of Social Capital, Intrinsic Motivation, Self-Esteem on Student Learning Outcomes. *Bulletin of Science, Technology and Society*, 1(3), 25–30.
- Usun, S. (2004). Important Learning Dimensions Influencing Undergraduate Students' Learning and Academic Achievement in Higher Education. *Turkish Online Journal of Educational Technology-TOJET*, 3(4), 15–27.
- Wahab, V., Rahman, N., & Fitri, M. (2021). Pengaruh Kedisiplinan Belajar dan Motivasi Belajar terhadap Prestasi Belajar Siswa di SMA Muhammadiyah Maumere. *Economic and Education Journal (Ecoducation)*, 3(1), 63–72.
- Waskito, M. I. B. (2022). *Pengaruh Kecerdasan Spiritual dan Kecerdasan Sosial Terhadap Prestasi Akademik Mahasiswa Fakultas Kedokteran Universitas Islam Malang* [Universitas Islam Malang]. <http://repository.unisma.ac.id/handle/123456789/6034>